MEMBANGUN NEGARA PERTIWI MELALUI

PENEGAKKAN SYARI'AT ISLAM

Negeri pertiwi, negeri nusantara, negeri kesatuan pulau, itulah negeri tercinta kita Indonesia. Beratus-ratus tahun para pendahulu kita memperjuangkan negeri ini, memebebaskannya dari segala penjajahan. Sehingga al-hasil jadilah negara kesatuan republik Indonesia.

Perjalanan Indonesia yang telah mengalami enam masa kepemimpinan ini, telah banyak "perubahan" yang terjadi baik dari segala pendidikan, ekonomi, politik ataupun sosial kemasyarakatan. Tentunya perubahan itu kearah yang lebih baik dari ketika dijajah oleh belanda dan jepang.

Akan tetapi perubahan-perubahan yaag terjadi belum bisa menjadikan Indonesia makmur dan sejahtera. Karena seiring perjalanan roda kehidupan seiring itu pula cobaan dan tantangan menghadangnya. Baik itu cobaan yang memang telah ditanam pendahulu kita didalam dasar negara dan model politik serta hukum yang diberlakukan ataupun cobaan yang tertanam didalam hati masyarakatnya karena termanipulasi oleh zaman dan peradaban.

Cobaan dan tantangan itu akan menjadi penghalang sejati terciptanya Indonesia sejahtera, makmur dan diridhoi Allah Subuhanahu Wata'ala kalau kita segera mencari solusinya.

Untuk membangun sebuah negara yang sejahtera atau Indonesia yang sejahtera adalah sebuah mimpi yang tidak akan pernah terealisasi selama cobaan itu tidak bisa kita lalui bersama dlam arti mencari solusi yang terbaik yang diridhoi Allah dan Rasul-Nya berupa kebenaran yang hakiki bukan pembenaran untuk mengejar kepentingan sesaat.

Kita semua tau bahwa al-qur'an dan as-sunnah adalah sumber kebenaran yang hakiki. Didalamnya telah mengatur segala sendi kehidupan kita. Ia adalah solusi segala problematika kehidupan dan tidak ada satu alasan apapun bagi kita untuk meninggalkanya kecuali kita telah ingkar terhadpanya (Al-Qur'an Dan As-Sunnah)…Na'udzu Billah Min Dzalik.

Jadi, yang perlu kita lakukan untuk membangun Indonesia menjadi negara yang sejahtera, makmur dan diridhoi Allah adalah:

Pertama: menjadikan al-qur'an dan as-sunnah sebagai dasar negara.

Dengan dua pusaka Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam inilah kita akan selamat dari kesesatan. Dan dengan kedua pusaka ini pulalah kita akan bis membangun masyarakat dan negara kita.

Mungkin semua orang akan tertawa bahkan akan senyum sinis ketika membaca ungkapan diatas karena merubah hukum yang ada adalah satu hal yang sulit. Tapi ingatlah…bahwa itu bukan hal yang mustahil untuk dilakukan. Dan ini adalah kebenaran. Kebenaran yang harus kita akui dan ungkapkan serta da'wahkan kepada seluruh elemen masyarakat Indonesia. Karena dengan berhukum kepada apa yang telah diturunkan Allahlah masyarakat Indonesia akan menjadi makmur dan sejahtera tidak dengan berhukum kepada selainya. Apalagi

berhukum kepada UUD dan pancasila yang jelas-jelas buatan manusia. Atau demokrasi yang bersumber dari orang-orang kafir yang telah jelas musuh kita sampai hari kiamat.

Sebagai hamba yang telah diberikan nikmat oleh Allah Subuhanahu Wata'ala untuk menyelam ilmu agama maka sungguh na'if jika kita masih bertaklid dengan hukum-hukum buatan manusia itu dan berpaling dari kebenaran yang hakiki (al-qur'an dan as-sunnah)…na'udzu billah min dzalik.

Kedua: umat Islam bersatu

Untuk merealisasikan rekonstruksi dasar hukum negara kita dari UUD dan pancasila ke-alqu'an dan as-sunnah maka perlu adanya kebersatuan diantara semua kalangan Islam. Mulai dari ormas, ospol sampai kemasyarakat awam yang ada…bukankah penduduk Indonesia mayoritas Islam???

Memang umat Islam tidak akan pernah bersatu dalam cara pengaplikasikan aqidah perbedaan dan perpecahan itu sudah menjadi sunnatullah sampai hari kiamat sebagaimana yang telah digambarkan Rasulullah shollAllahu 'alaihi wasallam dalam haditsnya, bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan. Akan tetapi termanifestasinya syari'at Islam adalah dambaan dan keinginan semua umat Islam.

Keberastuan umat Islam dalam hal ini adalah sangat diperlukan. Berada dalam satu baris yang kokoh dibawah satu pemimpin yang taqwa. Untuk memanifestasikan sebuah keinginan bersama yang telah lama kita rindukan adalah satu-satunya jalan yang harus kita tempuh. Tinggalkan kepentingan kelomok untuk meraih kepentingan ummat. Hilangkan sensitif antar sesama yang tidak berdalil dan permusuhan yang tidak beralasan. Kumpulkan semua ulama-ulama Islam untuk merancang apa dan bagaimana langkah-langkah untuk menuju kearah itu.

Ketiga: mengantisipasi segala hal yang mungkin akan terjadi.

Ambisi yang besar akan besar pula cobaanya, dapi kesuksesan sangat ditentukan oleh kekuatan usaha dan ibadah kita pada Allah. Cobaan-cobaan itu bisa saja datang dari kalangan umat Islam sendiri berupa orang-orang yang hatinya belum disentuh oleh cahaya kebenaran (orang awam) oleh karena itu da'wahnya para ulama terhadap masyarakat Islam sangat diperlukan untuk memahamkan syari'at Islam kepada mereka . Atau berupa orang yang memang berpaling dari kebenaran (orang-orang munafik). Oleh karena itu kita harus lebih hati-hati dalam segala hal, karena musuh yang satu ini sulit kita ketahui dan sudah banyak kehancuran disebabkan oleh mereka.

Cobaan itu juga bisa saja dantang dari orang kafir, dan itu sudah pasti. Karena mereka tidak akan pernah rela terhadap kaum muslim sampai kaum muslim itu mengikuti millah atau agama mereka. Kita tidak bisa meremehkan kekuatan mereka yang dengan segala cara mereka tempuh untuk menghancurkan Islam dan orang-orang muslim. Mereka kadang berpura-pura masuk terselubung kekelompok-kelompok Islam dan berpura-pura baik hati serta bekerja sama dengan kaum muslim. Padahal dalam hatinya ada planing besar yang telah mereka susun. Ingat…apapun alasanya, kita tidak boleh bekerja sama dengan mereka apalagi mengfangkat mereka sebagai pemimpin. Maha benar Allah dan Rasulnya yang telah mengabarkan kepada kita sifat-sifat mereka yang

akan selalu memusuhi Islam sampai umat Islam murtad dan mengikuti ajaran mereka. Lalu bagaimana mungkin kita mengajak mereka berkoalisi dalam membangun negara??? Dan kalau memang "iya" maka tiada lain kecuali kehancuran yang akan terjadi.

Cukuplah sejarah tanjung priok, sejarah ambon dan maluku serta kristenisasi dimana-mana sebagai bukti bagi kita aqkan kejahatan mereka terhadap umat Islam. Dan cukuplah Allah sebagai pemimpin dan pelindung dan Rasulu-Nya sebagai uswatun hasanah bagi kita.

Kesimpulan yang bisa kita ambil adalah bahwa dalam membangun Indonesia menjadi negara yang makmur dan sejahtera serta diridhoi Allah ada dua hal yang harus ditata yaitu negara dan masyarakat. Landasan negaranya dirubah dengan landasan Islam yaitu alqur'an dan as-sunnah maka akan secara otomatis tatanan masyarakan akan menjadi tatanan Islam karena segala sesuatu akan dikembalikan hukumnya kepada al-aqur'an dan as-sunnah. Sehingga dengan itu akan terwujud masyakat yang adil makmur sentosa serta diridhoi Allah.

Tatanan negara yang berupa UUD dan Pancasila serta demokrasi kita ganti dengan hukum Allah. Melalui kerajasama dan kebersatuan serta kekompakan umat Islam sehingga Indonesia menjadi negara yang menjunjung tinggi syari'at Islam. Dan kalau hukum Islam telah kita tegakkan maka umat Islam dengan mudah kita tata dn bina. Allah akan menjadi penolong bagi ornag-orang yang menolong agamanya.

Tatanan masyarakat Islam melalui da'wah, pendidikan Islam ala Rasulullah serta kaderisasi yang Islami bermanhaj pada al-qur'an dan as-sunnah segingga terciptalah pemuda-pemuda Islam yang tangguh yang selalu menjunjung tinggi al-qur'an dan as-sunnah yang menjadi sumber panduan kehidupan kita.

Sudah saatnya umat Islam bersatu menghentikan orasi yang mengklaim diri sebagai orang atau kelompok yang paling Islami dan paling benar, serta kita kembalikan segala permasalahan kepad dalil al-qur'an dan as-zunnah yang kokoh bukan kepada hawa nafsu masing-masing kelompok.

Mukmin hakiki adalah mukmin yang berhukum dengan hukum Allah secara utuh, bukan berhukum kepada Islam dalam sebagian permasalahan dan dalam sebagian permasalah berhukum kepada selain Islam.

Kita amalkan Islam tanpa harus memilah-milah atau memilih-milih. Katakan yang baik walau pahit akibatnya. Bukan mencari pembenaran dan keridhoan manusia baik itu dengan berdalil kemasalahatan atau kebutuhan kemudian mengabaikan hukum Allah bahkan meninggalkanya demi kemasalahtan manusia tapi dalam keadaan yang bgersamaan hak Allah diabaikan…na'udzu biullah

Selamat berjihad…Allah bersama orang-orang yang menolong agamanya…mari kita tegakkan kebenaran tanpa harus menghalalkan segala cara…Allah selalu bersama kita…amin..Allahu akbar.